

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank sampah merupakan suatu pengelolaan sampah kering secara kolektif yang mendorong masyarakat untuk berperan aktif dalam pengelolaan sampah didalamnya. Sistem ini akan menampung, memilah, dan menyalurkan sampah yang bernilai baik ekonomis dari menabung sampah dan lebih jauh lagi warga dapat memahami mengenai sampah mana saja yang masih dapat di daur ulang dan dimanfaatkan kembali, sehingga dapat mengurangi jumlah pembuangan sampah bekas tidak terpakai. Bila dipandang penanggulangan sampah tersebut juga dapat mengubah perilaku warga untuk lebih peduli pada sampah dan lingkungan.

Salah satu dari permasalahan yang harus dianggap serius dikelola adalah penumpukan sampah. Peningkatan sampah sisa-sisa konsumsi manusia tidak terlepas dari jenis dan keberagaman karakteristik sampah, meningkatkan daya beli masyarakat terhadap berbagai jenis bahan pokok dan hasil teknologi serta meningkatnya usaha atau kegiatan penunjang pertumbuhan ekonomi suatu wilayah juga memberikan kontribusi yang besar terhadap kuantitas dan kualitas sampah yang dihasilkan. Penumpukan sampah dan kurangnya kesadaran ditengah masyarakat menjadikan minimnya kesadaran akan lingkungan bersih.

Faktor kepadatan penduduk, serta pola konsumsi penduduk menjadi permasalahan utama kerusakan lingkungan hingga mencapai dampak yang mengkhawatirkan. Secara logika, semakin banyak manusia yang tinggal di suatu daerah, maka limbah-limbah konsumsi dari manusia tersebut pun makin meningkat. Peningkatan limbah konsumsi manusia ini dapat merusak lingkungan apabila tidak dikelola pada semestinya.

Dikutip dari website *Databoks.co.id* situs yang menyajikan data statistik secara resmi ini. Data sampah wilayah provinsi DKI Jakarta, dalam angka statistik tercatat terdapat dua wilayah di provinsi DKI Jakarta yaitu, wilayah Jakarta Timur dan wilayah Jakarta Barat menjadi dua wilayah yang setara untuk penyumbang sampah paling banyak di wilayah provinsi DKI Jakarta. Bila hal ini

terus berlanjut maka penumpukan sampah akan dijumpai pada setiap sudut wilayah kota Jakarta. Katadata. (2016,Agustus). *Daerah Sumber Sampah DKI Jakarta*. diakses pada 21 september 2017

Sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan pada pasal 5 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang Lingkungan Hidup, bahwa masyarakat berhak atas lingkungan hidup yang baik dan sehat. Untuk mendapatkan hak tersebut, pada pasal 6 dinyatakan bahwa masyarakat dan pengusaha berkewajiban untuk berpartisipasi dalam memelihara kelestarian fungsi lingkungan, mencegah dan dan menanggulangi pencemaran dan kerusakan lingkungan. Badan Koordinasi Penataan Ruang Nasional.(1997,September). *Undang-Undang NO. 23 Tahun 1997 Tentang : Pengelolaan Lingkungan Hidup* diakses pada 21 september 2017

Sejalan dengan undang-undang peraturan mengenai pengelolaan lingkungan hidup bahwa Pengelolaan dan pelestarian lingkungan merupakan suatu tanggung jawab bersama bagi penduduk yang menempati suatu wilayah agar terciptanya suatu lingkungan yang bersih dan sehat, Lebih lanjut dalam penataan suatu lingkungan hidup juga memerlukan sebuah cara untuk mengatasi permasalahan yang ada didalamnya.

Partisipasi dari masyarakat guna menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat tidak terlepas dari sebuah peran komunikasi didalamnya. Perumusan dan penerapan suatu kebijakan yang kaitannya dengan lingkungan hidup. dalam lingkup masyarakat sosialisasi dan mediasi diperlukan guna menyebarluaskan kebijakan dan penerapan di dalam masyarakat itu sendiri.

Berdasarkan buku panduan pengelolaan Bank sampah (2012:01) , dikatakan “bahwa Masyarakat melaksanakan kegiatan pembatasan timbulan sampah, pendauran ulang dan pemanfaatan kembali sampah atau yang lebih dikenal dengan sebutan *Reduce, Reuse dan Recycle* (3R) melalui upaya-upaya cerdas, efisien dan terprogram. Sampah yang dikumpulkan merupakan jenis sampah yang masih dapat didaur ulang dan dimanfaatkan kembali. Pemanfaatan sampah daur ulang ini selain ramah lingkungan juga mengandung sebuah nilai baik nilai ekonomis maupun nilai kerajinan yang ramah lingkungan”. Kementerian Lingkungan Hidup.(2012). *Profil Bank Sampah Indonesia 2012* diakses pada 22 september 2017.

Penanggulangan limbah sampah rumahan dapat diatasi dengan peran dari masyarakat didalam nya dengan menerapkan program Bank Sampah tersebut. Dengan hal ini sampah yang dibuang ditempat pembuangan akhir dapat berkurang dengan memanfaatkan sisa-sisa sampah yang masih dapat terpakai.

Bank Sampah merupakan suatu kegiatan masyarakat dalam mengelola dan memilah limbah sampah rumah tangga yang dihasilkan tiap harinya dalam pelaksanaan program Bank Sampah sendiri membutuhkan keterlibatan dari seluruh lapisan masyarakat yang berada pada suatu wilayah yang menerapkan program Bank Sampah. partisipasi keterlibatan tersebut guna mengoptimalkan peran dari pelaksanaan program Bank Sampah itu sendiri.

Menurut Rogers (dalam Morissan, 2013:141) mengatakan bahwa difusi atau *diffusion* adalah “*the process by which an innovation is communitatied through certain channels over time among the members of a social system*”, yaitu proses dengan mana suatu inovasi dikomunikasikan melalui saluran tertentu pada waktu tertentu diantara para sistem sosial.

Menurut Hagerstrand (dalam Winarso, 2005:90) mengatakan bahwa difusi dari suatu inovasi terjadi ketika ide-ide menyebar dari satu titik awal keseluruhan wilayah geografis atau dari orang ke orang dalam suatu wilayah tunggal.

Selanjutnya Rogres dan Singhal (dalam Morissan, 2013:141) mengemukakan suatu inovasi adalah “*an idea, practice, or object preceived as new by an individual or other of adoption*”, yaitu suatu gagasan, perbuatan atau objek yang dipahami sebagai hal baru oleh unit penerimaan individual atau lainnya.

Penyebaran sebuah ide atau gagasan baru di masyarakat merupakan sebuah peran dari komunikasi yang berada ditengah masyarakat melalui saluran-saluran komunikasi yang ada. Bank sampah merupakan sebuah ide gagasan untuk menanggulangi dan mengurangi sisa sampah bekas pakai yang di dapat daur ulang. Peran komunikasi di dalam suatu lingkup masyarakat diperlukan guna memberikan pemahaman dan menyebarkan ide dan gagasan tentang bank sampah pada masyarakat di suatu sistem sosial.

Awal mula diadakannya suatu sistem Bank sampah dimulai pada tahun 2001 oleh PT *Unilever* Tbk melalui Yayasan *Unilever* Indonesia (YUI) mencoba

mengurangi dampak sampah per-pemakaian konsumen. Salah satunya dengan mengembangkan peran aktif masyarakat dalam pengelolaan sampah skala komunal melalui sistem Bank sampah. Program ini disebut *Green and Clean* yang dimulai pertama kali di Surabaya.

Salah satu wilayah di DKI Jakarta yang mengadopsi sistem Bank sampah adalah wilayah RW 03 Malakasari Duren Sawit Jakarta Timur, wilayah yang secara geografis terdiri dari 18 RT ini merupakan wilayah yang menerapkan program Bank sampah dilingkungannya. Didirikan sejak tahun 2010, Bank sampah yang awalnya dibentuk sebagai salah satu persyaratan utama untuk mengikuti perlombaan Jakarta *green and clean* kala itu dapat bertahan hingga saat ini.

Berawal dari keikutsertaan RW 03 Malakasari dalam mengikuti perlombaan Jakarta *Green and Clean* dan sebagai syarat utama dari pemenang lomba adalah dengan mempunyai sistem Bank sampah diwilayahnya. Langkah awal yang dimulai Sugito selaku penggagas saat itu adalah dengan membentuk tim guna mencari informasi mengenai Bank sampah. Hal ini diperlukan guna menjadi landasan awal dari sistem seperti apa yang perlu diterapkan dalam wilayah RW 03. Dari data informasi yang dikumpulkan Sugito dan tim mulai melakukan sosialisasi dan mengajak warga untuk ikut andil dalam bagian dari sistem Bank sampah RW 03. Perjalanan awal penerapan program Bank sampah Sugito membutuhkan waktu kurang lebih satu tahun untuk menerapkan sistem Bank sampah di lingkungan warganya.

Hasil wawancara dengan ketua RW 03 Bapak Sugito beliau mengatakan bahwa

“awal mula berdirinya Bank sampah di RW 03 Malakasari untuk mengikuti perlombaan Jakarta *green and clean* pada waktu itu, syarat utama untuk mengikuti lomba dan untuk menjadi juara umum adalah dengan memiliki program Bank sampah” (Dokumen Rekaman : pada hari minggu tanggal 24 september 2017.)

Lebih lanjut Sugito mengatakan:

“bila dikatakan sulit, ya sulit sekali tapi kita selaku pengelola lingkungan mau gak mau ya harus mau untuk sosialisai tentang Bank sampah. Bila ada acara ta’lim atau sambutan ketua RW disetiap kegiatan dilingkungan sini saya tidak bosan-bosannya memberikan penyuluhan mengenai apasih itu

Bank sampah apa sih fungsinya, kepada warga” (Dokumen Rekaman : pada hari minggu tanggal 24 september 2017.)

Menurut Carl I. Hovland (dalam Mulyana 2013:67) komunikasi adalah “proses yang memungkinkan seseorang komunikator menyampaikan rangsangan (biasanya lambang-lambang verbal) untuk mengubah perilaku orang lain.

Brent D. Ruben (dalam Muhammad 2007:3) mengemukakan “manusia berkomunikasi sebagai suatu proses dimana individu dalam hubungannya, dalam kelompok, dalam organisasi, dalam masyarakat, menciptakan, mengirimkan dan menggunakan informasi untuk mengkoordinasikan lingkungannya dan orang lain”.

Pendekatan yang dilakukan oleh Sugito saat itu adalah dengan melakukan komunikasi dengan lingkup masyarakat disekitarnya, beliau masuk kedalam kegiatan warga seperti acara-acara ibu-ibu pkk, atau arisan bapak-bapak guna melakukan sosialisasi dan mempengaruhi warganya untuk memahami dan mengerti tentang ide bank sampah.

Selain itu adanya warga yang mengikuti program Bank sampah yang berasal dari berbagai tingkatan yang tinggal di RW 03 dan mau untuk berpartisipasi menjadi nasabah dalam pemanfaatan program Bank sampah. Dan sudah memahami apa itu sampah dan memilah sampah hal ini pun ditularkan pada warga yang lainnya secara individu maupun massa. Sehingga pengetahuan warga bertambah terlebih lagi warga pun perlahan memahami prinsip kerja dari bank sampah yang mengusung 3R *Reuse, Recycle, Reduce*.

Sisi lain yang dapat dilihat dari pemanfaatan Bank sampah adalah untuk merubah perilaku warga yang menjadi lebih peduli dengan sampah dan lingkungan. Konsistensi program Bank sampah di wilayah RW 03 hingga saat ini bukanlah suatu hal yang mudah. Interaksi dan pendekatan yang dilakukan oleh ketua RW 03 saat itu dengan mengadakan sosialisasi guna menanamkan ide mengenai sistem Bank sampah agar dapat berjalan merupakan sebuah tantangan tersendiri, selain itu yang lebih utama dari tujuan diadakannya sistem Bank sampah ini adalah agar dapat merubah perilaku warga untuk lebih peduli dan menjaga kelestarian lingkungan sekitar dengan baik.

Pemahaman lebih lanjut mengenai proses penyebaran ide mengenai sistem Bank sampah di wilayah RW 03, yang berdampak pada penerapan dan berubahnya perilaku warga yang peduli akan sampah dan lingkungan bersih, maka perlu ditelusuri secara mendalam bagaimana bentuk, tahapan serta kegiatan yang dimaksud dan bentuk perubahan perilaku yang dialami oleh warga.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian di atas penulis membuat identifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

“Bagaimana penerapan difusi dan inovasi program Bank Sampah yang RW 03 Malaka sari Duren Sawit, Jakarta Timur”

1.3 Pertanyaan Penelitian

Untuk lebih fokus dan tidak melebar dalam penelitian ini, penulis perlu membatasi pertanyaan penelitian. Oleh karena itu penulis akan membatasi pertanyaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penerapan difusi dan inovasi program bank sampah yang dilakukan pada warga RW 03 Malakasari, Duren Sawit, Jakarta Timur ?
2. Bagaimana keadaan sebelum dan sesudah pelaksanaan program Bank Sampah di wilayah RW 03 Malakasari Duren Sawit, Jakarta Timur?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk :

1. Mengetahui perubahan perilaku pada warga pasca penerapan program Bank sampah di wilayah RW 03 Malakasari Duren Sawit Jakarta timur.
2. Mengetahui keadaan sebelum dan sesudah penerapan program Bank sampah di wilayah RW 03 Malakasari Duren Sawit Jakarta Timur.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian diharapkan sebagai bahan rujukan pada penelitian selanjutnya dibidang ilmu komunikasi khususnya mengenai difusi inovasi pada lingkup kemasyarakatan.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai difusi inovasi dan penerapan sebuah ide baru ditengah-tengah masyarakat.

